

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Pondok Pesantren Nurul Huda tak hanya sebuah pesantren saja, namun ini juga termasuk sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Nurul Hasan yang berpegang teguh pada aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Letaknya di daerah Jawa Tengah tepatnya di desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Moh. Rohmat Noor pada tahun 1980.¹

Lahirnya pesantren ini berawal dari peran “Mushola Nurul Huda” dan Majelis Ta’lim Nurul Huda” yang didirikan dan dibentuk oleh Romo KH. Moh. Rohmat Noor pada tahun 1980. Didirikannya mushola dan majlis tersebut, didasari oleh rasa keprihatinan beliau akan minimnya pengetahuan agama bagi anak-anak yang berada dilingkungan sekitar kediaman beliau. Sebagai langkah awal beliau mengajak para tetangga dekat untuk bergotong-royong bersama mendirikan mushola yang nantinya digunakan sebagai tempat shalat berjama’ah serta untuk kegiatan majelis ta’lim.² Langkah inilah yang menurut beliau tepat untuk melakukan sosialisasi sekaligus berdakwah kepada masyarakat sekitar. Namun, karena minimnya dana akhirnya beliau menjadikan sebagian rumahnya yang sebelah timur untuk dijadikan mushola yang diberi nama “Mushola Nurul Huda”. Lalu melalui dari sini beliau membimbing keluarga, tetangga, kerabat untuk belajar

¹ Buku Pegangan Santri, Diterbitkan Oleh Yayasan Nurul Huda Kajen Pati,

1

² Buku Pegangan Santri, Diterbitkan Oleh Yayasan Nurul Huda Kajen Pati, 2

baca-tulis Al-Qur'an dan juga belajar fiqih keseharian, mulai dari wudhu, sholat, dan sebagainya.

Pada tahun 1982, beliau telah selesai menunaikan ibadah Haji. Sepulang dari ibadah haji, niat beliau untuk berjuang di jalan dakwah semakin kuat. Dengan dibantu oleh keluarganya, beliau mulai mengembangkan majelis talim yang sudah dirintisnya menjadi sebuah pondok pesantren. Atas izin Allah beberapa santri yang dari luar daerah Kajen mulai berdatangan. Maka beliau membangun fasilitas alakadarnya untuk menampung mereka, yaitu berupa *gotaan* (kamar yang dibeai pembatas dari triplek), satu kamar mandi, satu dapur masak, dan satu WC *ceblung*.³

Pada awal-awal perkembangan pesantrennya, kebanyakan santri putra yang tinggal di pondok berasal dari keluarga yang tidak mampu. Namun mereka memiliki tekad dan keinginan yang kuat untuk dapat mendalami ilmu-ilmu agama. Sehingga mereka rela menyisihkan waktunya diluar jam sekolah dan mengaji, digunakan untuk bekerja, seperti menjadi pembantu rumah tangga, berjualan, dan sebagainya. Pada awalnya, beliau tidak bersedia menerima santri putri untuk menetap di pondok pesantren karena alasan tertentu. Namun, setelah mendapatkan masukan dari beberapa pihak khususnya guru-guru beliau, akhirnya beliau menerima santri putri. Pada saat itu hanya ada lima santri yang tinggal di pondok pesantren.⁴

Pada tahun 1993, KH. Moh. Rohmat Noor diangkat sebagai guru thariqah (mursyid) oleh gurunya KH. Abdullah Zain Abdissalam. Sejak saat itulah santri-santri mulai banyak berdatangan, baik itu santri yang menetap atau santri yang ikut thariqah saja. hingga saat ini santri thariqah dipesantren Nurul

³ Ust. Achmad Atho'llah Fathoni, S.S, Wawancara oleh Nur 'Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

⁴ Ust. Achmad Atho'llah Fathoni, S.S, Wawancara oleh Nur 'Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Huda sudah mencapai ribuan. Kini pesantren Nurul Huda memiliki santri mencapai 300an. Total santri putri sekitar 180 dan santri putra 160. Kebanyakan santrinya ialah santri tulen yang hanya mondok saja, namun ada juga yang sambil bersekolah di madrasah sekitar pesantren.

Dari tahun ke tahun pembangunan-pembangunannya pun dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan para santri yang jumlahnya semakin banyak. Sistem pembangunan infrastruktur, pembangunan sistem keorganisasian pesantren pun sedikit demi sedikit mulai dibenahi. Pada tahun 1999 tepatnya tanggal Februari 1999 didirikanlah Yayasan Nurul Hasan dan terdaftar resmi di kantor notaris pada tanggal 13 Februari 1999 sesuai akta notaris No.02/1999/AN/K/Y. Setelah itu berbagai penataan dilakukan, termasuk diantaranya pada tahun 001 dilakukan pemisahan santri anak-anak seusia taman kanak-kanak RA hingga kelas enam MI di asrama khusus atau yang kemudian dikenal dengan Pondok Ash-Shiban yang bertempat sekitar 50m di sebelah selatan asrama putri.⁵

Pada tahun 2004 Pesantren Nurul Huda mulai menyelenggarakan program wajib belajar pendidikan dasar pola pesantren salafiyah atau madin yaitu Madrasah Diniyah Lailiyah yang merupakan program dari Departemen Agama. Pada tahun 2017 beberapa pembenahan yang menyangkut organisasi/manajenen mulai ditempuh. Pembenahan tersebut diantaranya yaitu membentuk lembaga tertinggi dalam keorganisasian yang dinamakan Majelis Permusyawaratan Keluarga (MPK). Kemudian dari sini mengusulkan adanya perubahan nama yayasan menjadi “Yayasan Nurul Huda Kajen Pati”. MPK juga bertugas membentuk dan mengesahkan pengurus yayasan baru guna menyiapkan langkah-langkah strategis dan juga program-program yang nantinya

⁵ Buku Pegangan Santri, Diterbitkan Oleh Yayasan Nurul Huda Kajen Pati, 4

akan diselenggarakan di bawah naungan yayasan termasuk diantaranya pendidikan pesantren.⁶

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Huda terletak di wilayah Kabupaten Pati bagian utara kurang lebih 18 KM. Tepatnya berada di jalan Ahmad Mutamakkin Gg. 2 Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Secara geografis desa Kajen tempat Pondok Pesantren Nurul Huda berada adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cebolek Kec. Margoyoso Pati
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Pati.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sekarjalak Kec. Margoyoso Pati
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Waturoyo Kec. Margoyoso Pati

Jika akan datang ke lokasi Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen, dapat ditempuh dengan kendaraan seperti motor, mobil, andong maupun becak untuk dapat sampai di pondok pesantren Nurul Huda Kajen.

Desa Kajen merupakan daerah yang berbasis pesantren, karena diwilayah Desa Kajen tersebut terdiri lebih dari 29 pondok pesantren yang letaknya satu sama lainnya tidak kurang dari 1 KM. Dari aspek ekonomi, mata pencaharian penduduk Desa Kajen yang berjumlah kurang lebih 5.000 jiwa adalah kebanyakan pedagang, sehingga sebagian besar mereka adalah tenaga kerja dan jasa dibidang produksi tapioka yang berada di Desa Ngemplak Kidul. Dengan demikian perekonomian di Desa Kajen dikatakan normal sehingga tingkat pendidikan mereka tidak begitu rendah. Rata-rata mereka berpendidikan MTs atau

⁶ Buku Pegangan Santri, Diterbitkan Oleh Yayasan Nurul Huda Kajen Pati, 5

SLTP, MA atau SMA serta pesantren, sebagian kecil berpendidikan MI atau SD.⁷

3. Sejarah kegiatan Pembacaan Şhalawat di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Praktik membaca Şhalawat yang ada di pesantren Nurul Huda Kajen Pati ini, merupakan sebuah kegiatan wajib yang rutin dilakukan oleh seluruh santri baik putra maupun putri yang tidak memiliki udzur syar'i. Şhalawat sendiri masa kini telah dikemas dalam bentuk sebuah kesenian Islam yang digunakan sebagai sarana dakwah yang berlandaskan QS. Al-Ahzâb ayat 56, yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berşhalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berşhalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzâb (33): 56)⁸

Maksud dari ayat tersebut ialah hendaknya orang-orang yang beriman senantiasa melantunkan Şhalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad *Şholallâhu ‘alaihi Wasallam*, dengan maksud menjunjung tinggi derajat beliau. Selain itu juga, sebagai bukti akan kecintaan seorang hamba terhadap Rasul-Nya dan dengan mengharap syafaat dari Nabi Muhammad *Şholallâhu ‘alaihi Wasallam*, kelak nanti di akhirat. Dalam pesantren Nurul Huda Kajen Pati

⁷ Buku Pegangan Santri, Diterbitkan Oleh Yayasan Nurul Huda Kajen Pati, 9

⁸ Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 56, *Mushaf Per Kata Tajwid*, (Bandung: Jabal, 2010), 426

ini, bentuk wujud dari pengaplikasian QS. Al-Aḥzâb ayat 56 tersebut ialah dengan membaca Ṣhalawat yang dikemas ke dalam sebuah kegiatan wajib dzikir. Dimana para santri berdzikir dengan membaca Ṣhalawat setelah shalat Isya' dan Ṣhalawatnya pun ditetapkan yakni dengan menggunakan bacaan Ṣhalawat Nariyah. Pada kegiatan ini Ṣhalawat Nariyah dibaca sebanyak 4444 kali.

Kegiatan ini ada tak lama setelah pesantren Nurul Huda berdiri. Pemilihan Ṣhalawat Nariyah ini sendiri dipilih langsung oleh KH. Rohmat Noor. Sedangkan, KH. Rohmat Noor ini sendiri tidak sembarangan asal memilih, melainkan mendapat sebuah ijazah dari beliau Habib Husain bin Mudhor Thohir bin Abdullah al-Hinduan Grobogan. Hal ini diungkapkan oleh putra menantu dari KH. Rohmat Noor, yaitu Achmad Atho'illah Fathoni, S.S. Beliau menyatakan, "Kegiatan ini ada berasal dari ijazah yang di peroleh Kyai Rohmat sendiri, ketika beliau sedang ngaji di daerah Grobogan. Beliau bertemu seorang Habib, kemudian di dapatlah ijazah tersebut."⁹

Sedangkan pemilihan waktunya sendiri yakni yang dilaksanakan setelah shalat Isya' berdasarkan kegiatan santri yang cukup padat. Jadi, dianggaplah setelah shalat Isya' merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakannya. Pembacaannya dilakukan dengan menggunakan media batu kerikil sebagai alat bantu penghitungan. Batu ini telah disediakan oleh pihak pesantren yang mana jumlahnya pas sebanyak 4444 batu. Setiap satu bulan sekali minimal akan dilakukan penghitungan batu tersebut, guna untuk menjaga keutuhan jumlah batu yang ada.

⁹ Ust. Achmad Atho'illah Fathoni, S.S, Wawancara oleh Nur 'Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

4. Praktik Pembacaan Şhalawat di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Adapun Şhalawat yang digunakan ialah Şhalawat Nariyah dan biasa disebut dengan Nariyahan. Pertama-tama pemimpin memulainya dengan membacakan hadrah terlebih dahulu, sedangkan para santri yang lain khidmat mendengarkan sampai selesai. Biasanya dipimpin oleh seksi pendidikan putra. Adapun urutan pelaksanaan kegiatan Nariyahan, antara lain;

- Para santri berjama'ah Isya' terlebih dahulu
- Setelah shalat isya', para santri kemudian memposisikan diri dengan berhadap-hadapan satu sama lain.
- Pengurus mengambil batu (media untuk menghitung), kemudian di sebar di depan para santri.
- Pembacaan Hadroh oleh sie pendidikan (yang memimpin).¹⁰

Adapun bacaannya antara lain:

بسم الله الرحمن الرحيم
 الى حضرة النبي المصطفى محمد رسول الله صلى الله
 عليه واهل بيته وذرياته وأزواجه وأولاده الكرام ...]
 الفاتحة [
 إلى أرواح جميع ملائكة الله المقربين خصوصًا هدية إلى
 حضرة سيدنا ميكائيل عليه السلام ...] الفاتحة [
 الى حضرة روح نبي الله ابراهيم ونبي الله اسماعيل ونبي
 الله اسحاق عليهم السلام ...] الفاتحة [

¹⁰ Muhammadun Qoidul Ghurriel Muhajalin, Wawancara oleh Nur 'Aini Ekaningsih, 14 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

الى حضرة روح نبي الله خضر والى روح نبي الله الياس
عليهما السلام ... [الفاتحة]

الى حضرة روح سيدنا الشيخ أحمد التازي رضي الله عنه
... [الفاتحة]

الى ارواح جميع اهل القبور من المسلمين والمسلمات
والمؤمنين والمؤمنات خصوصا آبائنا وأمهاتنا وأجدادنا
وجداتنا وجميع استاذنا وهدية الى روح من أجازني ومجيز
من أجازني ونخص خصوصا هدية الى روح ... و ... و
... (موتى صاحب الحاجة) ... [الفاتحة]

لدفع البلاء ... [الفاتحة]
لقضاء الحاجة ... [الفاتحة]

بسم الله الرحمن الرحيم
السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته ، اللهم اني
نويت بصلاتي على النبي صلى الله عليه وسلم إمتثالا
لأمرك وتصديقا لنبيك محمد صلى الله عليه وسلم ومحبة
فيه وشوقا إليه . وتعظيما لقدره ولكونه أهلا لذلك
فتقبلها مني بفضلك وإحسانك وأزل حجاب الغفلة عن
قلبي واجعلني من عبادك الصالحين . اللهم زده شرفا
على شرفه الذي أوليته وعزا على عزه الذي أعطيته ونورا
على نوره الذي منه خلقته وأعل مقامه في مقامات
المرسلين ودرجته في درجات النبيين . وأسألك رضاك

ورضاه يارب العالمين مع العافية الدائمة والموت على
الكتاب والسنة والجماعة وكلمة الشهادة على حقيقتها
من غير تبديل ولا تغيير واغفر لي ما ارتكبته بفضلك
وجودك وكرمك يا أرحم الراحمين وصلى الله على سيدنا
محمد وآله وصحبه أجمعين ... [الفاتحة]

e. Setelah itu baru dilanjutkan pembacaan Shalawat Nariyah, oleh seluruh santri, berikut ini bunyi bacaannya:

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ الَّذِي تُنَحِّلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفِرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ
الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِيمِ وَيُسْتَسْقَى
الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ مَعْلُومٍ
لَكَ

Santri membaca sesuai dengan jumlah batu yang ada didepannya. Apabila sedang masa liburan, para santri tetap membaca Shalawat Nariyah dengan jumlah tertentu, sebanyak 3/11/41/100/313/1000/4444 kali. Ditutup dengan surah al-Fatihah.¹¹

5. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren

- a. Visi
“Mencari ridha Allah untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat”
- b. Misi
1) Menyiapkan kader-kader muslim yang memiliki aqidah ahlussunnah wal jama’ah yang kokoh, berakhlak mulia sebagaimana

¹¹ Buku Pegangan Santri, Diterbitkan Oleh Yayasan Nurul Huda Kajen Pati, 53-56

akhlak Rasulullah *Ṣholallāhu ‘alaihi Wasallam*, dan berilmu pengetahuan agama Islam yang luas dan mendalam sehingga mampu menjadi panutan umat.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan amaliah keagamaan sehari-hari sebagai bekal kelak ketika terjun di masyarakat.
- 3) Menumbuhkan jiwa kepahlawanan dengan sangat juang yang hanya semata-mata mencari ridha Allah.
- 4) Memberikan bimbingan ketrampilan sebagai keahlian individu santri.
- 5) Mewujudkan pesantren menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang terencana dan terstruktur.

c. Tujuan

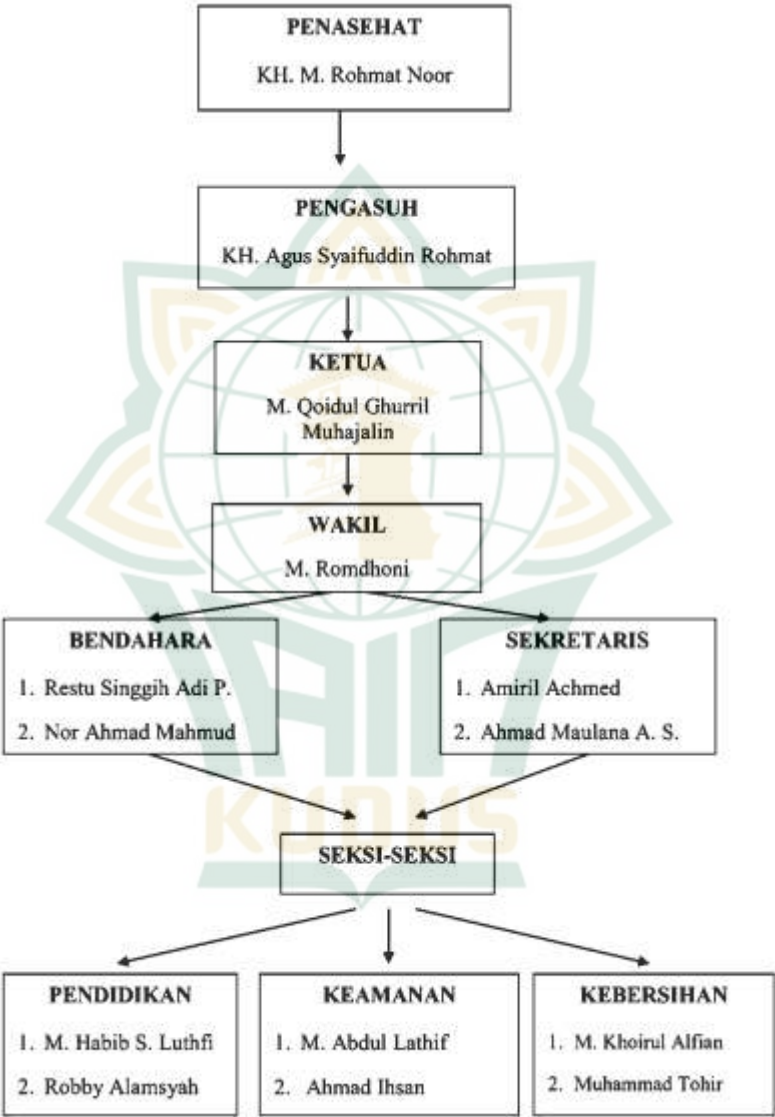
Mencetak manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia, dan berhati ikhlas.¹²

6. Struktur Organisasi

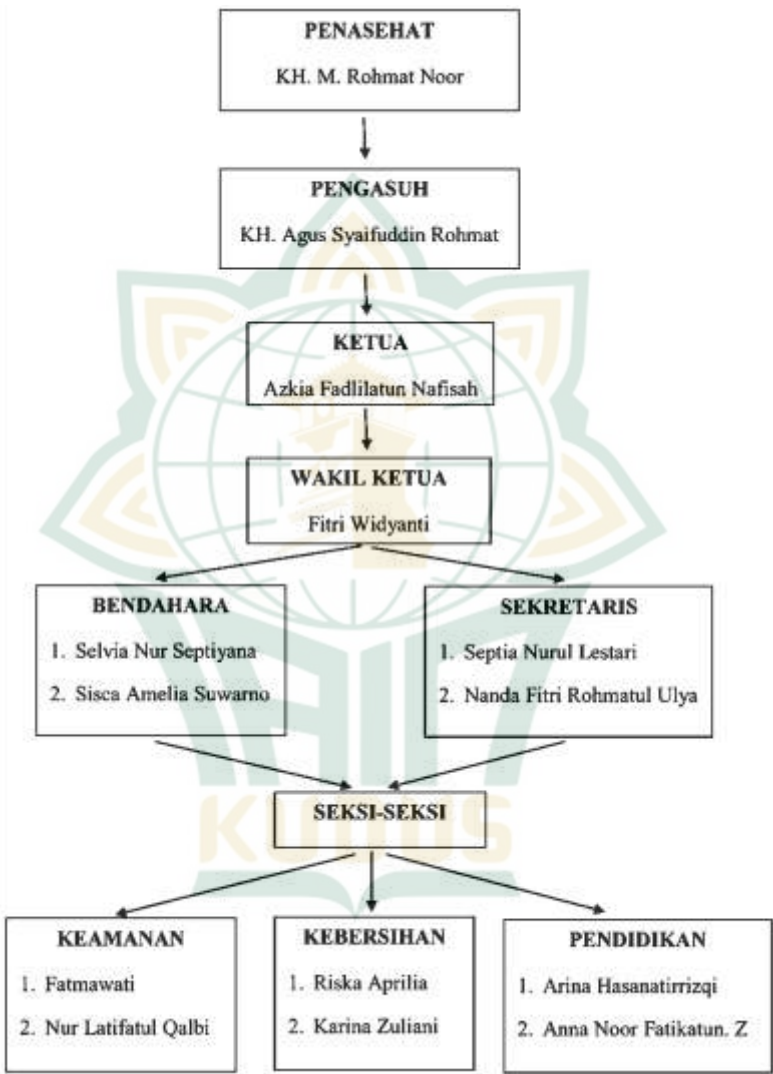
Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila dikelola dan tertata secara teratur dan sistematis dalam bentuk organisasi. Sebagaimana lembaga formal lainnya, Pondok Pesantren Nurul Huda ini dikelola di bawah naungan Yayasan Nurul Huda Kajen Pati yang secara resmi terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 13 September 2017 dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0013820.AH.01.04 Tahun 2017.

¹²Buku Pegangan Santri, Diterbitkan Oleh Yayasan Nurul Huda Kajen Pati, 6

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Santri Putra



Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan Santri Putri



7. Jadwal Kegiatan

a. Jadwal *Ngaos* Kitab Awwal Putra

HARI	WAKTU	KITAB	USTADZ	TEMPAT
Sabtu	Ba'da Subuh	<i>Durusul Fiqih</i>	Ust. Vaesar Rismansyah	Pondok
	Ba'da Isya'	<i>BTA</i>	Ust. Rohmad	Pondok
Ahad	Ba'da Subuh	<i>Akhlaq Lil Banin</i>	Ust. Miftah	Pondok
	Ba'da Isya'	<i>Tashrif</i>	Ust. Miftah	Pondok
Senin	Ba'da Subuh	<i>Aqidatul 'Awwam</i>	Ust. Nuruddin	Pondok
	Ba'da Isya'	<i>Khitobah</i>	Bersama	Musholla
Selasa	Ba'da Subuh	<i>Tarikh</i>	Ust. Faqih	Pondok
	Ba'da Isya'	<i>Safinatun Najah</i>	Ust. Nuruddin	Pondok
Rabu	Ba'da Subuh	<i>Fasholatan</i>	Ust. Mudhofar	Pondok
	Ba'da Isya'	<i>BTA</i>	Ust. Rohmad	Pondok
Kamis	Ba'da Subuh	<i>Ta'lim Muta'alim</i>	KH. M. Rohmat Noor	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Al-Barzanji</i>	Bersama	Musholla
Jumat	Ba'da Subuh	<i>Ziarah</i>	Bersama	Makam
	Ba'da Isya'	<i>Tajwid</i>	Ust. Saiful	Pondok

b. Jadwal *Ngaos* Kitab Awwal Putri

HARI	WAKTU	KITAB	USTADZ	TEMPAT
Sabtu	Ba'da Subuh	<i>Tashrif</i>	Ust. Makhrus Falah	Wingking
	Ba'da Isya'	<i>Imla'</i>	Ustz. Farida	Al-Faruq
Ahad	Ba'da Subuh	<i>Akhlaq Lil Banin</i>	Ust. Salikuddin	Wingking
	Ba'da Isya'	<i>Arobiyyah</i>	Ust. Atho'illah	Aula (lt 3)
Senin	Ba'da Subuh	<i>Juz 'Amma</i>	Ustz. Ulfa	Al-Faruq

HARI	WAKTU	KITAB	USTADZ	TEMPAT
	Ba'da Isya'	<i>Khitobah</i>	Bersama	Wingking
Selasa	Ba'da Subuh	<i>Safinatun Najah</i>	Ustz. Latifah	Aula (lt 3)
	Ba'da Isya'	<i>Aqidatul Awwam</i>	Ustz. Farida	Al-Faruq
Rabu	Ba'da Subuh	<i>Durrusul Fiyyah</i>	ustz. Luluk	Aula (lt 3)
	Ba'da Isya'	<i>Tajwid</i>	Ustz. Farida	Al-Faruq
Kamis	Ba'da Subuh	<i>Ta'lim Muta'alim</i>	KH. M. Rohmat Noor	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Al-Barzanji</i>	Bersama	Wingking
Jumat	Ba'da Subuh	<i>Ziarah</i>	Bersama	Makam
	Ba'da Isya'	<i>Fasholatan</i>	Ustz. Irma	Al-Faruq

c. Jadwal *Ngaos* Tsani Putra dan Putri

HARI	WAKTU	KITAB	USTADZ	TEMPAT
Sabtu	Ba'da Subuh	<i>Tanqihul Qoul</i>	Ust. Agus Syaifuddin	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Tajwid</i>	Ust. Lazimun	Musholla
Ahad	Ba'da Subuh	<i>Murotul Lughoh</i>	Ust. Atho'illah	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Fathul Majid</i>	Ust. Falah/Ust. Edy	Ndalem Belakang
Senin	Ba'da Subuh	<i>Shorof</i>	Ust. Atho'illah	Ndalem Belakang
	Ba'da Isya'	<i>Khitobah</i>	Bersama	Musholla
Selasa	Ba'da Subuh	<i>Tareh Nurul Yaqin</i>	Ust. Salekhuddin	Ndalem Belakang
	Ba'da Ashar	<i>Tafsir Jalalain</i>	Ust. Nuruddin	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Jurumiyah</i>	Ust. Falah/Ust. Edy	Ndalem Belakang
Rabu	Ba'da Subuh	<i>Bulughul Marom</i>	Ust. Fikri	Ndalem Belakang

HARI	WAKTU	KITAB	USTADZ	TEMPAT
	Ba'da Isya'	<i>Tilawah</i>	Ust. Muslikh	Musholla
Kamis	Ba'da Subuh	<i>Ta'lim Muta'alim</i>	KH. M. Rohmat Noor	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Al-Barzanji</i>	Bersama	Musholla
Jum'at	Ba'da Subuh	<i>Ziarah</i>	Bersama	Makam
	Ba'da Isya'	<i>Fathul Qorib</i>	Ust. Sholeh	Ndalem Belakang

d. Jadwal Ngaos Tsalis Putra

HARI	WAKTU	KITAB	USTADZ	TEMPAT
Sabtu	Ba'da Subuh	<i>Tanqihul Qoul</i>	Ust. Agus Syaifuddin	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Tajwid</i>	Ust. Lazimun	Musholla
Ahad	Ba'da Subuh	<i>Muharotul Lughoh</i>	Ust. Atho'llah	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Kifayatul Awam</i>	Ust. Sholeh	Musholla
Senin	Ba'da Subuh	<i>Idhotun Nasi'in</i>	Ust. Salekhuddin	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Khitobah dan Kifayatul Atqiya'</i>	Seluruh Ustadz	Musholla
Selasa	Ba'da Subuh	<i>Tahrir</i>	Ust. Nuruddin	Musholla
	Ba'da Ashar	<i>Tafsir Jalalain</i>	Ust. Nuruddin	Musholla
	Ba'da Isya'	-	-	
Rabu	Ba'da Subuh	<i>Durotun Nasihin</i>	Ust. Shofwan	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Tilawah</i>	Ust. Lazimun	Musholla
Kamis	Ba'da Subuh	<i>Ta'lim Muta'alim</i>	KH. M. Rohmat Noor	Musholla
	Ba'da Isya'	<i>Al-Barzanji</i>	Bersama	Musholla
Jum'at	Ba'da Subuh	<i>Ziarah</i>	Bersama	Makam
	Ba'da Isya'	<i>Riyadzus Sholihin</i>	KH. M. Rohmat Noor	Musholla

e. Jadwal kegiatan santri sehari-hari di pondok pesantren Nurul Huda Kajen Pati.

03.00 – 04.00	Bangun tidur dan shalat tahajud
04.15 – 05.00	Shalat subuh berjama'ah
05.00 – 05.45	Mengaji kitab kuning (sesuai jadwal)
05.45 – 06.45	Mandi dan sarapan
06.45	Berangkat sekolah formal
12.00 – 12.30	Shalat Dzuhur berjama'ah (bagi santri yang berada di pesantren)
13.30	Pulang sekolah formal
13.30 – 15.00	Istirahat dan makan siang
15.00 – 15.45	Shalat ashar berjama'ah
15.45 – 17.30	Istirahat/olahraga/aktivitas kegiatan ekstra, mandi, dan makan malam
18.00 – 18.30	Shalat Maghrib berjama'ah (bagi santri yang udzur membaca do'a dan manakib bersama)
18.30 – 19.00	Mengaji Al-Qur'an (sesuai dengan kelompok)
19.00 – 19.30	Shalat Isya' berjama'ah
19.30 – 20.00	Pembacaan Shalawat Nariyah
20.00 – 21.30	Mengaji kitab kuning (sesuai jadwal yang ditentukan)
21.30 – 22.30	Jam wajib belajar
22.30	Tidur

f. Jadwal Kegiatan Mingguan

Kamis ba'da Magrib	Yasin dan Tahlil
Kamis ba'da Nariyahan	Sholat Tasbih
Kamis ba'da	Barzanji/Munaasyatul Kutub

Sholat Tasbih	
Jum'at ba'da Subuh	Ziarah Makam Syekh Ahmad Muttamakkin
Jum'at ba'da ziarah	Kerja bakti kubro
Jum'at Siang	Sholat jum'at di Masjid Kajen (untuk santri putra)
Sabtu Malam	Pembacaan Barzanji (untuk santri Putri)
Senin ba'da Nariyahan	Khitabahan
Selasa ba'da Nariyahan	Pengajian Umum

g. Jadwal Kegiatan Tahunan

1 Muharram ba'da Maghrib	Membaca do'a awal tahun
1-12 Rabi'ul Awal ba'da Isya'	Barzanji Kubro
14 Rabi'ul Awal	Wisuda Khatmil Qur'an bin Nadzor
15 Rabi'ul Awal	peringatan Maulid Nabi dan Haul Syekh Bahauddin An-Naqsyabandi, serta haul Masyayikh/Haul Umum
1-3 Rajab	Puasa Rajab
Bulan Rajab	Shalat sunnah 20 rakaat setiap ba'da magrib
Bulan Rajab	Ziarah ke Makam Mbah Hendro dan Syekh Jangkung
Bulan Rajab	Peringatan Isra' Miraj
1-3 Sya'ban	Puasa awal Sya'ban
13-15 Sya'ban	Puasa Pertengahan Sya'ban
15 Sya'ban ba'da maghrib	Membaca do'a Nisfu Syaban
3 hari terakhir bulan sya'ban	Puasa akhir sya'ban
1-17 Ramadhan	Ngaji Kitab Kilatan
11 hari akhir bulan Ramadhan	Imam Tarawih (untuk santri mutakhirijin)

Syawwal	Puasa syawal dan Halal Bi Halal/Syawalan
8-9 Dzulhijjah	Puasa Tarawih dan Arafah
10 Dzulhijjah	Penyembelihan hewan qurban
Akhir Dzulhijjah ba'da 'Ashar	membaca doa akhir tahun
Akhir tahun ajaran	Ziarah Aulia'

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pesantren Nurul Huda memiliki banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler diantaranya seni rebana, seni baca al-qur'an, olahraga futsal, klub bahasa asing, klub baca rumah buku. Banyak pula santri yang berprestasi dalam bidang-bidang tersebut. Diantaranya yang paling banyak ialah seni rebana. Didukung dengan seringnya diadakannya festival rebana di daerah tersebut. Sehingga para santri leluasa untuk mengembangkan dan mengasah bakatnya.⁹⁷

9. Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan di pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati ialah bangunan-bangunan pesantren yang meliputi bangunan pesantren putra dan putri, mushola, kantor (untuk ustadz), ruang tidur santri, perpustakaan, aula, koperasi, ruang tamu, dan ruang UKS. Lebih spesifiknya pesantren putra terdiri dari 3 lantai, 12 kamar tidur, 10 kamar mandi, 6 WC, 1 kantor (untuk pengurus), ruang tamu (untuk sambangan). Kemudian pesantren putri terdiri dari 3 lantai, 16 kamar tidur, 16 kamar mandi, 5 WC, 1 kantor (untuk pengurus), ruang tamu (untuk sambangan). Juga terdapat ruang administrasi yang berisikan komputer, warnet, almari arsip, peralatan tulis. Sarana prasarana yang lain untuk menunjang kegiatan belajar santri ialah meja santri, papan tulis, meja ustadz, almari buku, podium. Difasilitasi pula tempat berolahraga bagi santri dan juga yang gemar

97

seni antara lain, 1 lapangan futsal, bola futsal, bola sepak, kaos tim, alat rebana. Kemudian perlengkapan peneragan seperti pompa air, generator, pengeras suara, tape recorder. Dan perlengkapan kitab penunjang seperti kitab tafsir, kitab hadits, kamus, fiqih, dan lain-lain.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Persepsi Santri Pesantren Nurul Huda Kajen Pati Terhadap QS. Al-Aḥzâb Ayat 56 Tentang Ṣhalawat

Ṣhalawat yang sama-sama diperuntukkan kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*, ini menjadi berbeda maksud dan maknanya, saat berasal dari sumber ataupun pelakon Ṣhalawat yang berbeda. Perbedaan maksud tersebut adalah, apabila Allah *Subḥanahu Wata’âlâ*, sebagai pelakunya maka Ṣhalawat kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*, bermaksud kalau Allah mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Lalu apabila Ṣhalawat tersebut dari para malaikat, maka diartikan sebagai permohonan ampunan kepada Allah *Subḥanahu Wata’âlâ*, dan serta mencurahkan perhatian-Nya kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Serta apabila Ṣhalawat tersebut dari manusia (yang mukmin) kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*, maka bermakna mereka mengakui kerasulan Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*, serta memohon kepada Allah *Subḥanahu Wata’âlâ*, agar senantiasa mencurahkan rahmat dan kemuliaan kepadanya. Ṣhalawat yang biasa diterapkan manusia sangat banyak sekali macamnya juga banyak variasi dalam praktiknya. Terdapat yang membaca bacaan Ṣhalawat pendek namun dengan jumlah yang fantastis seperti puluhan, ratusan, hingga ribuan kali atau dengan bacaan yang panjang.

Shalawat merupakan sebuah bentuk dari bukti nyata kecintaan seorang muslim terhadap Rasulullah *Sholallâhu 'alaihi Wasallam*. Termaktub dalam QS.Al-Ahzâb 56, yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzâb (33): 56)⁹⁸

Dalam ayat tersebut tertulis bahwasannya Allah beserta Malaikat-Nya juga bersholawat kepada Rasulullah *Sholallâhu 'alaihi Wasallam*. Perintah Allah dalam ayat ini sungguh unik. Tidak terdapat satu perintah lain juga yang diperintahkan Allah yang mana Allah menyampaikan bahwa Dia juga melaksanakan, terlebih juga sudah melakukan apa yang diperintahkannya itu, tidak terdapat satu yang demikian kecuali Shalawat kepada Nabi Muhammad *Sholallâhu 'alaihi Wasallam*. Redaksi yang digunakan Allah pada ayat ini, guna menunjukkan bahwa Dia serta para malaikat yang membaca Shalawat atas Nabi dengan memakai dengan *fi'il mudhari'* yang menampilkan bahwa pekerjaan ini sedang dilakukan dan akan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Mengenai ayat tersebut, M. Quraish Shihab didalam kitab tafsir Al-Misbah menerangkan bahwa ayat ini seakan-akan

⁹⁸ Al-Qur'an, Al-Ahzab ayat 56, *Mushaf Per Kata Tajwid*, (Bandung: Jabal, 2010), 426

menyampaikan: “Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung lagi Maha Kuasa bahkan menghimpun segala sifat terpuji, dan demikian pula malaikat-malaikat-Nya yang merupakan mahluk-mahluk suci, sangat cinta dan kagum kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Karena itu mereka, yakni Allah *Subḥanahu Wata’âlâ*. bersama semua malaikat, terus menerus berṣhalawat untuk Nabi, Allah melimpahkan rahmat, anugrah dan malaikat bermohon kiranya dipertinggi lagi derajat dan dicurahkan magrifah atas Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Beliau yang merupakan mahluk Allah yang termulia dan yang paling baik jasanya kepada umat manusia dalam memperkenalkan Allah dan jalan lurus menuju kebahagiaan”.⁹⁹

Seperti pemahaman para santri pondok pesantren Nurul Huda Kajen Pati. Mereka memahami bahwa perlunya membaca Ṣhalawat, karena membaca Ṣhalawat merupakan bukti nyata dari cinta umat muslim kepada Rasulullah *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Disela-sela padatnya kegiatan santri, mereka selalu meluangkan untuk sekedar membaca Ṣhalawat. Karena bukan hanya perlu tapi membaca Ṣhalawat telah diperintahkan Allah dalam firman-Nya QS. Al-Aḥzâb ayat 56. Meskipun lafadz dan maknanya jelas, akan tetapi setiap individu santri memiliki pemahaman yang berbeda tentunya.

Pendapat yang pertama disampaikan oleh salah satu ustadz yang mengajar di pesantren Nurul Huda yang bernama K. Nuruddin. Beliau menjelaskan pemahamannya mengenai QS. AlAḥzab ayat 56. “Ṣhalawat menurut saya merupakan suatu amalan yang paling ringan namun sangat tinggi karomahnya. Kenapa bisa

⁹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 15, 2002), 314

saya katakan paling ringan, karena tidak ada ketentuan atau rukun tertentu dalam pelaksanaannya. Bahkan ketika kita membaca *Shalawat* dan terdengar oleh orang lain, apa namanya segaja diperdengarkanlah atau bisa dinamakan *riya'*, itupun pahalanya tetap dianggap ibadah. Sebab dalam QS. Al-Aḥzâb ayat 56 dijelaskan bahwasannya Allah dan Malaikat-Nya saja ber*shalawat* kepada Nabi Muhammad *Sholallâhu 'alaihi Wasallam*, apa lagi kita yang hanya manusia biasa, umat Islam yang beriman pula wajiblah bagi kita untuk meyakini serta meneladani kandungan dari QS. Al-Aḥzâb ayat 56 tersebut.¹⁰⁰

Kemudian Ust. Achmad Atho'illah Fathoni, S.S, juga berpendapat sejalan dengan K. Nuruddin. Beliau berkata, “*Shalawat* menurut saya merupakan suatu amalan yang paling ringan namun sangat tinggi karomahnya. Sebab dalam QS. Al-Aḥzâb ayat 56 dijelaskan bahwasannya Allah dan Malaikat-Nya saja ber*shalawat* kepada Nabi Muhammad *Sholallâhu 'alaihi Wasallam*, apa lagi kita yang hanya manusia biasa, umat Islam yang beriman pula, wajiblah bagi kita untuk meyakini serta meneladani kandungan dari QS. Al-Aḥzâb ayat 56 tersebut. Namun, dalam hal ini jangan dipukul rata ya. Maksud saya, *Shalawatnya* gusti Allah dan para Malaikat itu sangat berbeda dengan kita. *Shalawatnya* Gusti Allah itu layaknya sebuah pujian, memuji, serta memberikan berkat kepada Nabi Muhammad *Sholallâhu 'alaihi Wasallam*. Sedangkan *Shalawatnya* Malaikat itu *do'a* atau permohonannya kepada Allah agar senantiasa mengampuni Nabi Muhammad *Sholallâhu 'alaihi Wasallam*. Kalau *Shalawatnya* kita kan tidak hanya memuji, dan memohon ampun untuk Nabi Muhammad *Sholallâhu 'alaihi*

¹⁰⁰ K. Nuruddin, Wawancara oleh Nur 'Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Wasallam, tapi kita lebih ke mengharap disyafaati oleh Nabi Muhammad *Şholallâhu ‘alaihi Wasallam*, kelak.”¹⁰¹

Sejalan dengan pendapat kedua ustadz tersebut, seorang santri asal Semarang yang bernama Hafidz Alfiandi berpendapat mengenai QS. Al-Aḥzâb ayat 56. Ia berkata; “Dalam al-Qur’an surah Al-Aḥzâb ayat 56 sudah tertera jelas bahwa ayat itu mengandung anjuran bagi orang-orang yang beriman untuk senantiasa melantunkan Shalawat kepada Nabi Muhammad *Şholallâhu ‘alaihi Wasallam*, sebagaimana Allah dan Malaikat-Nya pun berşhalawat atas Nabi Muhammad *Şholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Bagaimana mungkin kita tidak berşhalawat, wong di dalam Al-Qur’an saja perintah-Nya saja sudah jelas. Selain menjalankan perintah, membaca Şhalawat juga merupakan sebuah ungkapan cinta kita kepada Nabi Muhammad *Şholallâhu ‘alaihi Wasallam*”.¹⁰²

Kemudian Nanda Fitri Rohmatul ‘Ulya juga berpendapat bahwa Şhalawat itu satu amalan yang menyenangkan. “Seperti firman Allah dalam QS. Al-Aḥzâb ayat 56, bahwa sangat dianjurkan bagi kita untuk membaca Şhalawat. Şhalawat sendiri maksudnya adalah memuji nabi Muhammad *Şholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Mengenai hal ini, Allah *Subḥanahu Wata’âlâ* memerintahkan untuk senantiasa berşhalawat, Şhalawat Nariyah merupakan salah satu Şhalawat yang mustajab. Şhalawat ini juga diyakini para ahli sebagai kunci gudang yang mumpuni. Jadi sangat wajib dilakukan oleh santri Nurul Huda. Dengan selalu membaca sholawat dan mengingat Allah *Subḥanahu Wata’âlâ* dan nabi Muhammad

¹⁰¹ Ust. Achmad Atho’illah Fathoni, S.S, Wawancara oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

¹⁰² Hafidz Alfiandi, Wawancara oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam, dan selalu berbuat yang baik.”¹⁰³

Surah Al-Aḥzâb ayat 56 yang, secara umum memiliki hasiat dan faedah yang besar. Disamping mendapat pahala, juga akan memperoleh apa yang dicita-citakan sesuai dengan hasiat yang terkandung didalamnya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Selvia Nur Septiyana. “Telah dituliskan secara jelas dalam QS. Al-Aḥzâb Ayat 56, bahwasannya Allah dan para Malaikat saja berṣhalawat kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*, lalu kita sebagai manusia yang beriman sangat dianjurkan untuk senantiasa membaca Ṣhalawat. Itulah yang menjadi landasan dasar mengapa Ṣhalawat itu penting. Menurut saya, Ṣhalawat juga sebagai bentuk penghormatan dan cinta kita kepada Baginda Nabi.”¹⁰⁴

Dengan membaca Ṣhalawat, pertanda kita mencintai Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*. jika kita telah mencintai, maka kita hendaknya juga mencotoh akhlak beliau. Seperti yang disampaikan Amiril Achmed yakni, “QS. Al-Aḥzâb ayat 56 memang menganjurkan untuk membaca Ṣhalawat bagi seluruh umat, karena Ṣhalawat pada dasarnya merupakan ungkapan bukti kecintaan kita terhadap beliau. Tapi tak hanya itu saja, kita juga perlu dan harus mencontoh akhlakul karimah beliau.”¹⁰⁵

Seperti yang disampaikan Amiril Achmed yang merupakan santri asal desa Tunggul Sari Kec. Tayu, hendaknya kita memang tak hanya membuktikan kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*, dengan

¹⁰³ Nanda Fitri Rohmatul ‘Ulya, Wawancara oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

¹⁰⁴ Selvia Nur Septiyana, Wawancara oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 14 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

¹⁰⁵ Amiril Achmed, Wawancara oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 14 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

bershalawat saja. melainkan harus diiringi sejajar dengan perilaku yang mencontoh akhlak terpuji dari Nabi Muhammad *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*. sesuai dalam firman Allah QS. Al-Ahẓâb ayat 21, yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahẓâb (33): 21)¹⁰⁶

2. Implementasi Shalawat bagi Santri Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Kegiatan pembacaan Shalawat yang biasa disebut dengan kegiatan Nariyahan di pesantren Nurul Huda Kajen pati ini, tidak terlepas dari penerapan serta konsekuensinya, karena dalam suatu kegiatan pasti ada elemen pendukung yang tidak bisa ditinggalkan yaitu pelakukegiatan itu sendiri. Pengaplikasian (implementasi) dari QS. Al-Ahẓâb ayat 56 yakni pada kegiatan Nariyahan dalam kehidupan sehari-hari dipraktekkan langsung oleh seluruh santri baik putra maupun putri pesantren Nurul Huda Kajen Pati. Kandungan al-Qur’an Surah Al-Ahẓâb ayat 56 menghimbau kepada orang-orang yang beriman, agar senantiasa membaca Shalawat atas Nabi Muhammad *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam* dengan bacaan yang sungguh-sungguh.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Al-Qur’an, Al-Ahẓab ayat 56, *Mushaf Per Kata Tajwid*, (Bandung: Jabal, 2010), 426

¹⁰⁷ KH. Bisri Musthofa, *Tasir al-Ibriz Jilid 3*, (Kudus: Menara Kudus), 1474

Mengenai ayat ini, M. Quraish Shihab dalam kitabnya tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini seakan-akan berkata: “Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung lagi Maha Kuasa bahkan menghimpun segala sifat terpuji, dan demikian pula malaikat-malaikat-Nya yang merupakan mahluk-mahluk suci, sangat cinta dan kagum kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Karena itu mereka, yakni Allah *Subhanahu Wata’âlâ*. bersama semua malaikat, terus menerus berṣhalawat untuk Nabi, Allah melimpahkan rahmat, anugrah dan malaikat bermohon kiranya dipertinggi lagi derajat dan dicurahkan magrifah atas Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Beliau yang merupakan mahluk Allah yang termulia dan yang paling baik jasanya kepada umat manusia dalam memperkenalkan Allah dan jalan lurus menuju kebahagiaan.”¹⁰⁸

Beruntungnya dalam pesantren Nurul Huda terdapat kegiatan wajib baca Ṣhalawat setiap hari. Ṣhalawat yang digunakan dalam pesantren ini ialah Ṣhalawat Nariyah yang biasa disebut dengan kegiatan Nariyahan yakni membaca Ṣhalawat nariyah bersama-sama setelah shalat isya’ sebanyak 4444 kali. Para santri memahami bahwa kegiatan Nariyahan ini mempunyai hasiat dan makna yang luar biasa bagi para pembacanya khususnya dalam mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya.

Seperti yang dipaparkan oleh K. Nuruddin, “Berlandaskan kandungan dari QS. Al-Aḥzâb ayat 56, maka di pesantren ini diadakanlah kegiatan Nariyahan, yang mana agar para santri tak lalai dan lupa. Setidaknya mereka telah membaca Ṣhalawat meskipun hanya sebatas dari kegiatan ini saja. tapi saya yakin bahwa mereka mengaplikasikannya tidak hanya dalam kegiatan ini saja, dan tidak berdasarkan tuntutan bahwa ini kegiatan wajib. Karena sejauh ini para santri sangat jarang sekali ada yang absen dari kegiatan Nariyahan ini kecuali benar-benar ada udzur

¹⁰⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 314

syar'i, meskipun tidak ada konsekuensi hukuman bagi santri yang tidak mengikuti.”¹⁰⁹

Kemudian Ust. Achmad Atho'illah Fathoni, S.S, menambahkan, “Sudah menjadi budaya bagi santri di pondok pesantren, apalagi pesantren Nurul Huda ini untuk mengamalkan ibadah selain ibadah wajib. Seperti ibadah membaca Shalawat yang mana merupakan hasil penerapan dari QS. Al-Ahzâb ayat 56. Beruntungnya dalam pesantren Nurul Huda terdapat kegiatan wajib baca Shalawat setiap hari. Shalawat yang digunakan dalam pesantren ini ialah Shalawat Nariyah yang biasa disebut dengan kegiatan Nariyahan yakni membaca Shalawat nariyah bersama-sama setelah shalat isya' sebanyak 4444 kali. Kami senantiasa menanamkan pemahaman pada santri terkait kegiatan ini. bahwasannya kegiatan ini memiliki banyak manfaat serta memiliki makna yang sungguh luar biasa bagi para pembacanya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.”¹¹⁰

Muhammadun Qoidul Ghuril Muhajalin santri asal desa Sinomwidodo, Kec. Tambakromo, Pati yang menjabat sebagai ketua pondok putra sejak April 2020 hingga sekarang ini. Ia menyatakan bahwa kegiatan Nariyahan merupakan bentuk penghambaan diri seorang hamba kepada Allah, untuk memuji serta mengagungkannya Rasulullah *Sholallâhu 'alaihi Wasallam*, karena menurut pemahamannya membaca Shalawat merupakan salah satu kunci dipermudahkannya seseorang dalam mendapatkan ilmu. “Nariyahan di pesantren Nurul Huda ini telah menjadi kewajiban bagi semua santri baik putra maupun putri, yang mana dilakukan setelah shalat Isya' dengan menggunakan alat bantu batu kerikil sebagai media untuk memudahkan dalam penghitungannya. Mengenai QS. Al-Ahzâb ayat 56

¹⁰⁹ Ust Nuruddin, Wawancara oleh Nur 'Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

¹¹⁰ Ust. Achmad Atho'illah Fathoni, S.S, Wawancara oleh Nur 'Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

oleh para santri diajarkan pedoman untuk bertawassul, mendekatkan diri kepada Allah, menjalankan perintah-Nya, serta memuji Rasulullah *Ṣholallāhu ‘alaihi Wasallam*. agar dipermudahkan jalan dalam menuntut ilmu selama di pesantren dan ilmu yang didapatkan menjadi barokah.”¹¹¹

Berdasarkan dari kandungan QS. Al-Aḥzâb ayat 56, para santri juga meyakini bahwa dalam melakukan Ṣhalawat tidaklah hanya sebatas melaksanakan karena memang anjuran dan telah termaktub dalam Al-Qur’an, melainkan pula berdasarkan bentuk rasa cinta seorang umat muslim yang beriman kepada Nabi-Nya. Seperti yang diutarakan oleh Nanda Ayu, bahwa ia sangat senang sekali dengan adanya kegiatan ini. Ia menjelaskan, “Saya sungguh beruntung bisa mondok dan menuntut ilmu di pesantren Nurul Huda ini. Karena disini terdapat banyak kegiatan yang bermanfaat terutama kegiatan Nariyahan, yang mana kita berṣhalawat untuk mengharap syafaat. Sebelum disini saya telah menerapkan kandungan dari QS. Al-Aḥzâb ayat 56, dengan membaca Ṣhalawat apapun dimana saya berada.

Minimal kata yang saya ucapkan adalah “اللَّهُمَّ

” صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ” terutama saat sedang berkendara, dalam perjalanan, atau saat mengerjakan soal-soal ujian. Karena dari dulu saya telah meyakini bahwa dengan sekedar berṣhalawat, Allah akan memudahkan segala urusan kita serta melindungi kita dari marabahaya. Dan dengan adanya kegiatan Nariyahan ini semakin memperkuat keimanan serta kesungguhan saya dalam berṣhalawat.”¹¹²

¹¹¹ Muhammadun Qoidul Ghuril Muhajalin, Wawancara oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 14 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

¹¹² Nanda Fitri Rohmatul ‘Ulya, Wawancara oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Antara santri satu dengan yang lain pastilah memiliki perbedaan dalam pengaplikasian QS. Al-Aḥzâb ayat 56. Mohammad Mahmudi santri asal desa Pucang Jatiroto, Kec. Kayen. Pada awalnya dia mengalami kendala ketika pelaksanaan kegiatan Nariyahan berlangsung. Kendala utamanya ialah tidak dapat mengikuti kegiatan Nariyahan dengan fokus dan khusyuk. Dia merasa ada saja yang mengganggu hati dan pikirannya saat Nariyahan ini berlangsung. “Awalnya saya tidak dapat fokus dan khusyuk, saya sampai heran kok teman-teman saya bisa dengan tenang saat pelaksanaan. Lalu saya membuka Al-Qur’an dan menelaah kembali kandungan dari surah Al-Aḥzâb ayat 56 tersebut. Tidak hanya itu saya juga bertanya kepada teman-teman yang lain. Dan jawabnya hanya ada dalam diri kita. Kita harus menanam keyakinan dan pasrah kepada Allah, dan mengingat betapa mulianya sosok Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*, serta fokus pada tujuan kita yaitu menuntut ilmu. Maka lambat laun semua akan berjalan dengan baik-baik saja.”¹¹³

Mohammad Mahmudi merupakan satu dari beberapa perwakilan santri yang merasakan sedikit kendala dalam memfokuskan pikiran saat kegiatan Nariyahan dilaksanakan. Namun, pasti ada hikmah yang dipetik dari hal tersebut. Seperti yang diutarakan Muhammad Alek Kamaluddin. Diawal-awal nyantri, ia merasakan sedikit kendala seperti yang dirasakan Mohammad Mahmudi. “Saya rasa mungkin setiap santri baru pasti merasakannya. Hal wajar menurut saya, yang terpenting ialah kita ikhlas dan benar-benar mengerti keagungan dari kandungan QS. Al-Aḥzâb ayat 56, betapa kita harus senantiasa membaca Ṣhalawat kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*.”¹¹⁴

¹¹³ Mohammad Mahmudi, Wawancara oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 14 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

¹¹⁴ M. Alek Kamaluddin, Wawancara Oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 14 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

QS. Al-Aḥzâb ayat 56 kini telah mendarah daging kedalam hati para santri. Selain dalam kegiatan Nariyahan, mereka juga selalu mengaplikasikannya diluar kegiatan tersebut. Karena bagi mereka berṣhalawat tidaklah memiliki batasan tempat dan waktu. Dan Ṣhalawat memiliki banyak sekali faedah-faedah yang dirasakan para santri disadari maupun tidak disadari. Ṣhalawat pula bisa dijadikan sebagai wasilah dikabulkannya do'a-do'a kita. Hal ini diutarakan oleh santri putri yang bernama Nindi Ayu Lestari.

“Saya selalu mengaplikasikan QS. Al-Aḥzâb ayat 56 yakni dengan berṣhalawat setiap saat. Tidak hanya dalam kegiatan Nariyahan saja, tentunya disetiap selesai shalat dan diawal serta akhir saat memanjatkan doa seusai shalat. Karena Kyai kami pernah menjelaskan bahwa diantara mustajabahnya do'a-do'a kita ialah dengan menyertakan Ṣhalawat kepada Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Jadi, menurut saya Ṣhalawat itu mampu menjadikan dikabulkannya do'a-do'a. Tapi tetap semua atas kehendak Allah, kita hanya manusia biasa yang tak boleh lelah berusaha dan memohon ampunan-Nya.”¹¹⁵

Para santri melaksanakannya dengan tulus dan ikhlas. Selain bukti cinta kepada sang baginda Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*, mereka melaksanakannya dengan mengharap ridho dari sang guru agar ilmu yang mereka dapatkan akan bermanfaat serta barokah. Dari hasil pengaplikasian QS. Al-Aḥzâb ayat 56 para santri berharap akan mendapat ridho Allah dan dipermudahkannya dalam menjalani segala hal apapun terutama menuntut ilmu, serta berharap agar dapat diakui sebagai umat Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*, dan mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak, juga mendapatkan keberkahan dari ridho sang guru yang

¹¹⁵ Nindi Ayu Lestari, Wawancara Oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 14 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

telah memberikan ilmu. Ketika kita melaksanakan suatu pekerjaan dengan hati ikhlas dan sabar maka kita juga akan mendapatkan buah manisnya di akhir kelak.

3. Manfaat Şhalawat bagi Santri Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Pada umumnya membaca Şhalawat merupakan sesuatu hal yang sangat mudah dikerjakan. Setiap individu seseorang pasti memiliki faktor pendorong tersendiri atau rasa keinginan dalam melakukannya. Menjadikan sesuatu yang nampak berat menjadi begitu ringan dan mudah jika dilakukan dengan hati lapang dan ikhlas. Seperti halnya dengan kegiatan Nariyahan di pondok pesantren Nurul Huda, yakni kegiatan membaca Şhalawat Nariyah sebanyak 4444 kali setelah shalat isya' dan dilaksanakan setiap hari. Hal ini terlihat sangat berat dan sulit bagi yang tidak/belum melakukannya. Namun, setelah dijalani dengan senang hati, semua menjadi mudah dan ringan.

Manfaat dari membaca Şhalawat ini banyak sekali dirasakan para santri. Meliputi hati menjadi lebih tenang, lebih mudah dalam menangkap pelajaran, seperti yang diungkapkan Irfan Nasa'i, "setelah saya mempraktekannya setiap hari, saya merasa lebih tenang dan saat disekolah saya merasa mudah sekali menerima pelajaran begitu. Kalau kata pak kyai ya ini mungkin barokahnya Şhalawat."¹¹⁶

Kemudian ada juga yang merasa bahwa dengan membaca Şhalawat ia dipermudahkan segala urusan termasuk duniawi. Seperti yang diungkapkan Septia Nur Selviana, "Sebelum mondok disini, saya belum begitu mengenal betul apa itu Şhalawat. Dan setelah disini dan mempraktikkannya setiap hari, rasanya seperti ada saja jalan disetiap masalah. Setiap saya kesulitan saya ingat membaca Şhalawat dan membacanya 3-7 kali. Alhamdulillah petunjuk Allah

¹¹⁶ Maulana Irfan Nasai, Wawancara Oleh Nur 'Aini Ekaningsih, 14 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

datang, pasti saya kemudian akan menemukan titin terang.”¹¹⁷

Selain membaca *Shalawat*, bukan berarti kita meninggalkan hal lain tentang Rasulullah *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*. hendaknya kita harus tetap mempelajari dan meneladani akhlak beliau tentunya. Seperti yang disampaikan Ust. Achmad Atho’illah Fathoni, S.S, “selain menerapkan kebiasaan membaca *Shalawat* tentunya kita juga menghimbau santri agar juga meneladani akhlak mulia Rasulullah *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*, diantaranya tertanamnya rasa tanggung jawab. Kemudian menjadi pribadi yang lebih penyabar. Sabar dalam artian menahan untuk tidak marah dan mengeluh. Juga saat melaksanakan Nariyahan yang jumlahnya banyak para santri dituntut untuk sabar.”¹¹⁸

Nabi Muhammad *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*. adalah manusia yang paling mulia, sikap, tingkah laku, serta gerak-gerik beliau. Semuanya patut dijadikan contoh bagi umatnya yang menghendaki kebaikan. Sifat yang jujur, amanah, sabar dan yang lainnya patut dicontoh. Apalagi pada saat beliau mengalami ujian dalam menyerukan agama Islam. Meskipun banyak sekali rintangan serta cemoohan, beliau tetap bersabar menjalaninya.

Termasuk menjadi pribadi yang tetap Rendah Hati atau Tawadhu’. Sikap tawadhu’ membuat seseorang dihormati dan dihargai oleh orang lain. Sebaliknya, ketika seseorang itu sombong oranglain akan membenci dan tidak menyukainya. Tawadhu’ (rendah hati) juga merupakan sifat Nabi Muhammad *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*. dan orang-orang saleh. Terlebih lagi, para santri merasa selalu diberikan kemudahan dalam hal apapun, terutama ketika memahami sebuah pelajaran. Mereka merasa begitu

¹¹⁷ Septia Nur Selviana, Wawancara Oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 14 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

¹¹⁸ Ust. Achmad Atho’illah Fathoni, S.S, Wawancara oleh Nur ‘Aini Ekaningsih, 13 Desember 2021 di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

mudah menyerap apa yang disampaikan ustadz/ustadzah.

C. Analisis Data

1. Analisis Persepsi Santri Pesantren Nurul Huda Kajen Pati terhadap QS. Al-Aḥzâb Ayat 56 tentang Ṣhalawat

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. oleh karena itu setiap individu akan memberikan arti secara berbeda kepada stimulus meskipun objeknya sama.¹¹⁹ Dalam objek yang dibahas oleh peneliti adalah Al-Qur'an Surah Al-Aḥzâb ayat 56 tentang Ṣhalawat dalam persepsi santri di pondok pesantren Nurul Huda Kajen Pati.

Membaca Ṣhalawat merupakan suatu amalan yang mana tertera jelas dalam Al-Qur'an bahwa Allah dan para Malaikat juga melakukannya. Seperti dalam QS. Al-Aḥzâb ayat 56;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berṣhalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berṣhalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Aḥzâb (33) : 56)¹²⁰

¹¹⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Awaja Pressindo, 2016), 62

¹²⁰ Al-Qur'an, Al-Ahزاب ayat 56, *Mushaf Per Kata Tajwid*, (Bandung: Jabal, 2010), 426

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, para santri pesantren Nurul Huda Kajen Pati ini, sedikit banyak telah memahami kandungan dari QS. Al-Ahzâb ayat 56 tersebut. Mereka tahu betapa pentingnya bershalawat untuk baginda Nabi Muhammad *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Dari ayat tersebut mereka memahami bahwa dengan bershalawat merupakan menjadi salah satu bukti sebuah ungkapan kecintaan umat manusia kepada Nabi Muhammad *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Rasa cinta seorang mukmin terhadap Nabi Muhammad *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*, ini juga merupakan sebuah keadaan sebagai konsekuensi dari keimanan. Mereka berpendapat bahwa Shalawat menjadi sebuah refleksi diri terhadap Nabi Muhammad *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*.

Dari ayat tersebut mereka juga semakin giat belajar dan juga meneladani sifat dan sikap Rasulullah *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Penting sekali pada zaman sekarang untuk lebih mendalami tentang akhlak Rasulullah. Karena pada kenyataannya anak zaman sekarang sangat minim sekali dalam memahami hal tersebut. Beruntung sekali Pesantren Nurul Huda Kajen Pati tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, sehingga para santri akan senantiasa mempelajari ilmu agama dan apa-apa yang berkaitan di dalamnya. Karena sejatinya, ilmu agamalah yang akan menjadi bekal untuk masa depan dan Al-Qur’an tentunya yang menjadi pedoman hidup.

2. Analisis Implementasi Shalawat bagi Santri Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Kegiatan yang berkaitan dengan implementasi suatu ayat yang paling ditekankan pada pesantren Nurul Huda ini adalah kegiatan Nariyahan. Adanya kegiatan tersebut diharapkan adanya keberkahan untuk semua santri. Dengan senantiasa membaca Shalawat atas Nabi Muhammad *Sholallâhu ‘alaihi Wasallam*, maka secara tidak langsung seorang hamba tengah senantiasa mendekatkan diri kepada Allah

pula. Karena dari kegiatan Nariyahan ini sendiri merupakan salah satu wujud penghambaan seseorang kepada Allah agar lebih dekat dengan-Nya dan mendapat keberkahan serta syafaat dari kekasih-Nya yaitu Nabi Muhammad *Ṣholallâhu ‘alaihi Wasallam*.

Pengamalan kegiatan membaca Ṣhalawat di pesantren Nurul Huda ini, tidak hanya sekedar membaca Ṣhalawat saja. Dalam pelaksanaannya, selain melahirkan persepsi serta kepercayaan yang positif mengenai hikmah dari pengamalnya, para santri juga menjadikan kebiasaan membaca Ṣhalawat ini sebagai sebuah cermin kehidupan atau sebagai kontrol hati agar selalu ingat kepada-Nya. Dari hasil wawancara dengan beberapa santri, mereka mengakui bahwa dengan membiasakan diri untuk senantiasa berṣhalawat maka akan membawa kita senantiasa dalam kebaikan dan keberkahan.

Dalam pesantren Nurul Huda Kajen Pati, pengasuh menerapkan sebuah kegiatan wajib yang mana merupakan hasil implementasi dari QS. Al-Aḥzâb ayat 56, kegiatan tersebut biasa disebut dengan kegiatan Nariyahan. Kegiatan Nariyahan ini sendiri merupakan sebuah kegiatan berdzikir setelah shalat Isya’ dengan membaca Ṣhalawat nariyah sebanyak 4444 kali. Para santri mengaku sangat senang dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan ini. Karena memang kegiatan ini selain merupakan kegiatan wajib, dari kegiatan ini dapat sedikit membantu ketenangan para santri dan kefokusannya dalam belajar.

Para santri juga mengakui dari pemahamannya akan QS. Al-Aḥzâb ayat 56, mereka tak hanya mengaplikasikannya pada kegiatan Nariyahan saja. Namun, beberapa diantaranya juga mengaplikasikannya di luar kegiatan tersebut. Seperti hanya sekedar membaca bacaan Ṣhalawat “*اَللّٰهُمَّ*

” *صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ*” disetiap keadaan.

Misalnya, ketika mereka sedang dalam perjalanan, dengan harapan agar selamat sampai ke tujuan. Kemudian setiap kali menuai masalah, atau hendak melaksanakan atau sedang melaksanakan kegiatan belajar dengan harapan agar dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

3. Analisis Manfaat Membaca Şhalawat bagi Santri Pesantren Nurul Huda Kajen Pati

Berdasarkan hasil penelitian penulis, manfaat yang dirasakan para santri sangatlah banyak sekali. Manfaat yang dirasakan oleh para santri antara lain, menjadi pribadi yang sabar. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah sabar dalam segala hal apapun. Dengan mempraktikkan Nariyahan sebanyak 4444 kali setiap harinya, secara tidak langsung para santro dilatih untuk sabar. Seperti halnya pula ketika mereka tengah dirundung masalah, hendaknya disikapi dengan sabar dan ikhlas. Kemudian mereka menjadi lebih disiplin akan waktu. Dengan senantiasa berşhalawat, dapat menjaga hati agar tidak keras.

Selain itu para santri juga menyatakan bahwa berşhalawat menjadikan segala urusan yang ada terasa seperti dipermudah. Dengan kegiatan Nariyahan di Pesantren Nurul Huda Kajen Pati, membuat para santri semakin memahami akan pentingnya berşhalawat. Manfaat pada umumnya yang dirasakan para santri ialah, merasa mudah dan lancar dalam menerima pelajaran, hati menjadi tenang dan tentram, dan masih banyak lagi.

Dengan memahami makna QS. Al-Aḥzâb ayat 56, artinya mereka juga harus meneladani sifat-sifat serta akhlak mulia yang dimiliki Nabi Muhammad *Şholallâhu ‘alaihi Wasallam*. Seperti, sifat yang amanah, maksudnya disini ialah bahwa Islam mengaitkan sikap amanah dengan seluruh aspek kehidupan baik perkataan dan perbuatan. Kemudian menjadi pribadi yang lebih penyabar. Sabar adalah menahan untuk tidak marah dan mengeluh. Kemudian

menjadi pribadi yang tetap Rendah Hati atau Tawadhu'. Sikap tawadhu' membuat seseorang dihormati dan dihargai oleh orang lain. Sebaliknya, ketika seseorang itu sombong oranglain akan membenci dan tidak menyukainya. Tawadhu' (rendah hati) juga merupakan sifat Nabi Muhammad *Ṣholallâhu 'alaihi Wasallam*. dan orang-orang saleh. Terlebih lagi, para santri merasa selalu diberikan kemudahan dalam hal apapun, terutama ketika memahami sebuah pelajaran. Mereka merasa begitu mudah menyerap apa yang disampaikan ustadz/ustadzah.

